



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025  
PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025  
PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025**

**PERIHAL  
PENGUJIAN MATERIIL UNDANG-UNDANG NOMOR 17  
TAHUN 2014 TENTANG MAJELIS PERMUSYAWARATAN  
RAKYAT, DEWAN PERWAKILAN RAKYAT, DEWAN  
PERWAKILAN DAERAH, DAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
DAERAH,  
PENGUJIAN MATERIIL UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN  
2024 TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS UNDANG-  
UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA,  
PENGUJIAN MATERIIL UNDANG-UNDANG DARURAT  
NOMOR 11 TAHUN 1954 TENTANG AMNESTI DAN ABOLISI  
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK  
INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA  
PERBAIKAN PERMOHONAN  
(II)**

**J A K A R T A**

**RABU, 21 JANUARI 2026**



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIC INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG**

**PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025**

- Pengujian Materiil Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Pemohon: Muhammad Farhan Firdaus (Pemohon I), Roby Purnama Sidiq (Pemohon II), Muhammad Alaudin Fathan Ghazy (Pemohon III), Muhafiddin Nezar Yusufi (Pemohon IV), dan Amanda Tiara Karim (Pemohon V)

**PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025**

- Pengujian Materiil Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Pemohon: Putri Naylarzki Lasamano (Pemohon I) dan Muthi'ah Alamri (Pemohon II)

**PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025**

- Pengujian Materiil Undang-Undang Darurat Nomor 11 Tahun 1954 tentang Amnesti dan Abolisi terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Pemohon: Sahdan (Pemohon I), Abdul Majid (Pemohon II), Moh. Abied (Pemohon III), Rizcy Pratama (Pemohon IV)

**ACARA**

Perbaiki Permohonan (II)

**Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 16.42 – 17.02 WIB**  
**Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,**  
**Jln. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

**SUSUNAN PERSIDANGAN**

**MAJELIS HAKIM KONSTITUSI**

- |                   |           |
|-------------------|-----------|
| 1. Saldi Isra     | (Ketua)   |
| 2. Ridwan Mansyur | (Anggota) |
| 3. Arsul Sani     | (Anggota) |

**PANITERA PENGGANTI**

Fransisca  
Muchtar Hadi Saputra  
Indah Karmadaniah

**Pihak yang Hadir:****A. Pemohon Perkara Nomor 256/PUU-XXIII/2025:**

1. Muhammad Farhan Firdaus
2. Roby Purnama Sidiq
3. Muhammad Alaudin Fathan Ghazy
4. Muhafiddin Nezar Yusufi
5. Amanda Tiara Karim

**B. Pemohon Perkara Nomor 259/PUU-XXIII/2025:**

1. Putri Naylarizki Lasamano
2. Muthi'ah Alamri

**C. Pemohon Perkara Nomor 262/PUU-XXIII/2025:**

1. Sahdan
2. Abdul Majid
3. Moh. Abied
4. Rizcy Pratama

\*Tanda baca dalam risalah:

[sic!]: tanda yang digunakan apabila penggunaan kata dalam kalimat yang digunakan oleh pembicara diragukan kebenarannya antara ucapan dengan naskah/teks aslinya.

... : tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus, berulang-ulang, atau kalimat yang tidak koheren (pembicara melanjutkan pembicaraan dengan membuat kalimat baru tanpa menyelesaikan kalimat yang lama).

(...): tanda yang digunakan pada kalimat yang belum diselesaikan oleh pembicara dalam sidang, namun disela oleh pembicara yang lain.

**SIDANG DIBUKA PUKUL 16.42 WIB****1. KETUA: SALDI ISRA [00:00]**

Kita mulai, ya. Sidang untuk Permohonan Nomor 256, 259, dan 262/PUU-XXIII/2025 dibuka, persidangan dinyatakan terbuka untuk umum.

**KETUK PALU 3X**

Selamat sore. Assalamualaikum wr. wb. Silakan memperkenalkan diri untuk Permohonan Nomor 256!

**2. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [00:54]**

Baik, selamat sore, Yang Mulia. Mohon izin, kami di sini selaku Para Pemohon dari Perkara Nomor 256 tentang PUU Undang-Undang MD3. Di sini saya ada saya sendiri, Muhammad Farhan Firdaus, selaku Pemohon I. Di sebelah kiri saya ada Saudara Roby Purnama Sidiq, selaku Pemohon II. Di sebelah kirinya lagi ada Muhammad Alauddin Fathan Ghazy, selaku Pemohon III. Di sebelah kirinya lagi ada Muhafiddin Nezar Yusufi, selaku Pemohon IV. Dan di sebelah kirinya lagi ada Saudari Amanda Tiara Karim, selaku Pemohon V, Yang Mulia.

**3. KETUA: SALDI ISRA [01:57]**

Terima kasih.  
Untuk Permohonan 259, silakan!

**4. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [02:02]**

Baik. Assalamualaikum wr. wb.

**5. KETUA: SALDI ISRA [02:02]**

Walaikum salam.

**6. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [02:05]**

Izin, Yang Mulia, saya Putri Naylarizki Lasamano dan Pemohon II atas nama Muthi'ah Alamri.

**7. KETUA: SALDI ISRA [02:11]**

Siapa yang hadir yang 259? Diulangi.

**8. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [02:15]**

Izin, Yang Mulia, saya Putri Naylarizki Lasamano selaku Pemohon I dan Rekan saya, Pemohon II atas nama Muthi'ah Alamri.

**9. KETUA: SALDI ISRA [02:20]**

Oke, terima kasih.

Untuk Pemohon Nomor 262, silakan. Siapa yang hadir? 262. Silakan Anda dengar suara kami? Nomor 262 itu masih ... apa ... tolong itu di ... apa ... di mute, unmute. Oke.

**10. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: [02:49]**

Mohon maaf, Yang Mulia.

**11. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [02:49]**

Mohon maaf, Yang Mulia. Izin, Yang Mulia. Assalamualaikum wr. wb.

**12. KETUA: SALDI ISRA [02:51]**

Ya, walaikum salam.

**13. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [02:51]**

Yang hadir pada Perkara 262, itu pertama Pak Sahdan, P I-nya, P II-nya, yaitu Pak Abdul Majid, dan yang ketiga, Mohammad Abied, saya sendiri, dan yang keempat, yaitu Rizcy Pratama, Pak.

**14. KETUA: SALDI ISRA [03:07]**

Mana yang Rizcy Pratama?

**15. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [03:11]**

Di sebelah saya, Pak.

**16. KETUA: SALDI ISRA [03:11]**

Coba dilihat, enggak kelihatan? Itu, kameranya itu. Oke, Rizcy Pratama, ya.

**17. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [03:21]**

Siap, Pak.

**18. KETUA: SALDI ISRA [03:21]**

Oke, terima kasih. Untuk ketiga permohonan ini, agenda persidangan sekarang adalah pendahuluan dengan agenda untuk mendengarkan pokok-pokok perbaikan permohonan. Kemudian, penerimaan permohonan dan pengesahan bukti. Nah, kami di sidang sebelumnya sudah menyampaikan beberapa ... apa namanya ... nasihat. Kalau ada yang diperbaiki, cukup dengan menyebut di halaman berapa.

Kita mulai dari 256, yang diperbaiki apa saja? Enggak usah diucapkan! Di halaman berapa?

**19. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [04:03]**

Izin. Yang Mulia, dikarenakan perubahan berkas jadi halamannya berbeda, Yang Mulia, dengan yang sebelumnya.

**20. KETUA: SALDI ISRA [04:09]**

Ya. kan kami punya ini, ini perbaikan Saudara.

**21. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [04:13]**

Baik, yang pertama itu ada nomor halaman yang sebelumnya belum ada, sudah kami tambahkan, Yang Mulia. Kemudian di (...)

**22. KETUA: SALDI ISRA [04:24]**

Halaman berapa? Silakan! Tolong di mute dulu! Oke, silakan!

**23. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025:  
MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [04:28]**

Kemudian, untuk PMK yang sebelumnya itu masih PMK Nomor 2 Tahun 2021 di sebelumnya ada (...)

**24. KETUA: SALDI ISRA [04:36]**

Di halaman 6, ya?

**25. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025:  
MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [04:38]**

Ya, Pak, itu sudah diperbaiki. Kemudian, ada frasa pimpinan DPR RI yang sebelumnya di halaman 32, 34, 44 (...)

**26. KETUA: SALDI ISRA [04:46]**

Oke, sebentar, sebentar! 32, 34 (...)

**27. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025:  
MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [04:57]**

46 dan 97 sudah diganti jadi anggota. Kemudian, untuk alasan pembeda yang menjadi ... agar kami tidak menjadi nebis in idem telah kami tambahkan di (...)

**28. KETUA: SALDI ISRA [05:05]**

Di halaman berapa?

**29. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025:  
MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [05:06]**

Di putusan[*sic!*] yang terbaru itu ada di halaman (...)

**30. KETUA: SALDI ISRA [05:13]**

Oke, halaman berapa?

**31. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025:  
MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [05:16]**

Halaman 18, Yang Mulia.

**32. KETUA: SALDI ISRA [05:20]**

Halaman 18, oke, silakan!

**33. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [05:24]**

Kemudian, untuk sumbangsih atau karya tulis yang pernah dipublikasi sebagai tambahan bahwa Pemohon juga memiliki bukti atau keterkaitan dalam hukum dan juga demokrasi, Yang Mulia, itu ada di halaman 14.

**34. KETUA: SALDI ISRA [05:46]**

14, oke, lanjut!

**35. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [05:49]**

Sekiranya itu saja, Yang Mulia.

**36. KETUA: SALDI ISRA [05:50]**

Oke, kalau begitu langsung ke Petitem!

**37. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [05:53]**

Baik, oh ya, mohon maaf, Yang Mulia. Untuk Petitem juga sudah kami revisi yang ada di halaman 50 atau 49.

**38. KETUA: SALDI ISRA [06:03]**

Silakan dibacakan!

**39. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [06:04]**

Petitem telah kami perbaiki menjadi menyatakan bahwa Ketentuan Pasal 76 ayat (4) undang-undang (...)

**40. KETUA: SALDI ISRA [06:09]**

Dari awal! Mengabulkan permohonan Para Pemohon untuk seluruhnya, terus!

**41. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [06:14]**

Baik.

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon untuk seluruhnya.
2. Menyatakan bahwa Ketentuan Pasal 76 ayat (4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 182 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5568) dengan frasa *masa jabatan anggota DPR adalah 5 tahun dan berakhir pada saat anggota DPR yang baru mengucapkan sumpah atau janji* bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat sepanjang tidak dimaknai 'masa jabatan anggota DPR adalah 5 tahun dan berakhir pada saat anggota DPR yang baru mengucapkan sumpah atau janji, dan dapat dipilih kembali pada jabatan yang sama hanya untuk satu kali masa jabatan'.
3. Menyatakan seluruh norma dalam peraturan perundang-undangan berkaitan dengan pasal a quo bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat.
4. Memerintahkan pemuatan Amar Putusan Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi dalam Berita Negara Republik Indonesia sebagaimana mestinya. Atau apabila Majelis Hakim Konstitusi memiliki pendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

**42. KETUA: SALDI ISRA [07:32]**

Oke, terima kasih. Itu yang Petitum angka tiga ada enggak, di dalam ... apa ... di dalam alasan-alasan permohonan, pasal-pasal berapa saja yang terkait dengan pasal yang dimohonkan pengujian ini? Enggak, ya?

**43. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [07:47]**

Tidak, Yang Mulia.

**44. KETUA: SALDI ISRA [07:49]**

Oke, terima kasih. Cukup.

Sekarang untuk 259, silakan! Apa yang diperbaiki dan di halaman berapa? Disebutkan saja, silakan!

**45. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [08:08]**

Baik. Izin, Yang Mulia. Perubahan pertama itu pada kedudukan hukum. Kedudukan hukum yang harus menguraikan kerugian konstitusional, faktual ataupun potensial itu di halaman 8.

**46. KETUA: SALDI ISRA [08:24]**

Ya.

**47. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [08:24]**

Harus menguraikan.

Yang kedua itu batu uji, Yang Mulia, pada halaman 1.

**48. KETUA: SALDI ISRA [08:38]**

Oke, ini kok bolak-balik ya, ada 8 pindah ke 1. Halaman 1, batu ujinya apa? Pasal 27 ayat (1), 28D ayat (1), ya, 28D ayat (3). Terus, halaman berapa lagi?

**49. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [08:55]**

Kami juga telah menambahkan mengenai PMK di Kewenangan Mahkamah Konstitusi, di halaman ... halaman 5.

**50. KETUA: SALDI ISRA [09:08]**

Oke. Halaman 5, itu kedudukan hukum, ya?

**51. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [09:15]**

Ya, Yang Mulia.

**52. KETUA: SALDI ISRA [09:16]**

Oke. Ini kalau soal kewenangan ini harusnya diletakkan di bagian ... bukan legal standing. Tapi terus, silakan lanjut! Apa lagi?

**53. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [09:26]**

Serta kami menambahkan agar permohonan kami tidak masuk dalam open legal policy (...)

**54. KETUA: SALDI ISRA [09:36]**

Ya.

**55. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [09:36]**

Di dalam pokok-pokok permohonan, itu pada halaman (...)

**56. KETUA: SALDI ISRA [09:46]**

Halaman berapa?

**57. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [09:53]**

Sebentar, Yang Mulia. Sebentar, Yang Mulia. Di halaman 4 ... di halaman 10, Yang Mulia.

**58. KETUA: SALDI ISRA [10:21]**

Oke. Terus?

**59. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [10:23]**

Kami juga telah menambahkan untuk open legal policy di halaman 10, bagian F, dengan melampirkan Putusan Nomor 90 sebagai tambahan preseden langsung. Bahwa Mahkamah Konstitusi pernah mengoreksi batas usia, jika norma tersebut tidak proporsional.

**60. KETUA: SALDI ISRA [10:47]**

Oke, lanjut. Lanjut petitem, kalau begitu, silakan! Petitem, siapa yang mau menyampaikan?

**61. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [11:03]**

Pemohon II, Yang Mulia.

**62. KETUA: SALDI ISRA [11:05]**

Silakan!

**63. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: MUTHI'AH ALAMRI [11:05]**

Jadi, terdapat perubahan, sudah terdapat empat poin.

Jadi, yang pertama adalah mengabulkan permohonan Para Pemohon untuk seluruhnya.

Yang kedua, menyatakan frasa *berusia paling rendah 25 tahun pada saat mendaftar* dalam Pasal 33 huruf e Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004[*sic!*] bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 khususnya Pasal 27 ayat (1), Pasal 28D ayat (1), dan Pasal 28D ayat (3).

Dan yang ketiga, menyatakan frasa *berusia paling rendah 25 tahun pada saat mendaftar* dalam Pasal 33 huruf e Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat sepanjang tidak dimaknai secara absolut sebagai syarat pencalonan kepala desa.

Dan yang keempat. Menyatakan frasa *berusia paling rendah 25 tahun pada saat mendaftar* dalam Pasal 33 huruf e Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat sepanjang tidak dimaknai 'berusia paling rendah 25 tahun atau telah memiliki pengalaman kepemimpinan dalam organisasi kemasyarakatan atau kepemudaan setingkat desa yang dapat dibuktikan secara sah dan objektif'.

Dan yang kelima. Memerintahkan pemuatan putusan ini dalam Berita Negara Republik Indonesia sebagaimana mestinya.

Atau apabila Mahkamah berpendapat lain-lain, mohon putusan seadil-adilnya.

**64. KETUA: SALDI ISRA [12:44]**

Oke, terima kasih. 259 cukup.

Sekarang untuk Permohonan Nomor 262, silakan! Apa yang diperbaiki? Di halaman berapa? Silakan! Itu suaranya belum kami dengar. Nah, itu, silakan!

**65. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [13:09]**

Baik. Ya. Izin, Yang Mulia.

**66. KETUA: SALDI ISRA [13:12]**

Ya.

**67. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [13:12]**

Jadi, Perbaiki Permohonannya itu, Pak, itu ada di halaman 5, Pak, yang pertama.

**68. KETUA: SALDI ISRA [13:20]**

Halaman 5. Oke.

**69. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [13:23]**

Ya. Yang pertama di (...)

**70. KETUA: SALDI ISRA [13:25]**

Ini Anda bikin hurufnya di bawah standar ini, harus pakai mikroskop kami membacanya ini. Kecil-kecil sekali. Silakan!

**71. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [13:34]**

Ya, Pak. Halaman 5, Pak. Halaman 5. Halaman 5 itu di poin 19, Pak.

**72. KETUA: SALDI ISRA [13:42]**

Oke, sudah saya kasih tanda. Lanjut.

**73. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [13:45]**

Bahwa kerugian konstitusional (...)

**74. KETUA: SALDI ISRA [13:47]**

Sudah, cukup disebutkan saja!  
Halaman berapa lagi yang ditambahkan?

**75. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [13:52]**

Yang ditambahkan lagi halaman 6, Pak, di poin 22.

**76. KETUA: SALDI ISRA [13:57]**

Poin 22, oke.

**77. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:00]**

Baik, Pak. Selanjutnya di halaman 8, Pak, di poin 26, 27, dan 28.

**78. KETUA: SALDI ISRA [14:07]**

26, 27, dan 28. Oke. Halaman berapa lagi?

**79. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:13]**

Halaman 9, itu di poin 30, 35, dan 3(...)

**80. KETUA: SALDI ISRA [14:18]**

Ya, 30?

**81. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:22]**

35.

**82. KETUA: SALDI ISRA [14:24]**

35, terus?

**83. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:24]**

Dan 36.

**84. KETUA: SALDI ISRA [14:26]**

Oke.

**85. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:28]**

Terus, di poin nomor ... di halaman 10, Pak.

**86. KETUA: SALDI ISRA [14:31]**

Ya.

**87. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:31]**

Itu di 3 (suara tidak terdengar jelas) 38, 39, dan 40.

**88. KETUA: SALDI ISRA [14:35]**

Oke.

**89. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:37]**

Selanjutnya di halaman 11, poin 41.

**90. KETUA: SALDI ISRA [14:41]**

Ya.

**91. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:41]**

(suara tidak terdengar jelas) 43, 44. Itu di halaman 11, Pak.

**92. KETUA: SALDI ISRA [14:49]**

Ya.

**93. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:50]**

Next-nya di halaman 12, itu di poin 47 dan 48.

**94. KETUA: SALDI ISRA [14:55]**

Ya.

**95. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [14:58]**

Halaman 13, itu poin 53, 54, 55, dan juga 56, Pak.

**96. KETUA: SALDI ISRA [15:05]**

Oke.

**97. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [15:07]**

Dan yang terakhir di Petitemnya, Pak.

**98. KETUA: SALDI ISRA [15:09]**

Ya, silakan bacakan Petitem!

**99. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [15:09]**

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana telah dikemukakan dalam keseluruhan isi Permohonan ini, maka izinkanlah Pemohon untuk memohon kepada Majelis Konstitusi ... Majelis Konstitusi Republik Indonesia untuk memeriksa dan memutus sebagai berikut.

1. Itu mengabulkan Permohonan Pemohon untuk seluruhnya.

2. Menyatakan sepanjang frasa *Presiden atas kepentingan negara dapat memberi amnesti dan abolisi kepada orang-orang yang telah melakukan suatu tindakan pidana*. Presiden memberi amnesti dan abolisi ini setelah mendapatkan nasihat tertulis dari Mahkamah Agung yang menyampaikan nasihat itu atas permintaan Menteri Kehakiman bertentangan dengan UUD Negara Republik Indonesia 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat apabila tidak dimaknai 'presiden atas kepentingan negara dapat memberi amnesti dan abolisi kepada orang-orang yang telah melakukan suatu tindakan pidana yang telah memperoleh putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap atau inkracht van gelijk'.

Selanjutnya, memindahkan amar putusan Mahkamah Konstitusi yang mengabulkan permohonan Pemohon untuk dimuat dalam Berita Negara.

Selanjutnya yang terakhir, yaitu memerintahkan pemuatan putusan ini dalam Berita Negara Republik Indonesia sebagaimana mestinya.

Atau dalam hal Mahkamah berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono).

Demikianlah perbaikan permohonan ini Para Pemohon sampaikan, atas segala perhatian yang diberikan oleh Yang Mulia Ketua, Para Pemohon mengucapkan ucapan terima kasih.

**100. KETUA: SALDI ISRA [16:59]**

Terima kasih sudah menyampaikan. Jadi, kami terima perbaikan ini ya, sudah disampaikan. Sekarang kita sahkan bukti. Untuk Permohonan 256 menyerahkan Bukti P-1 sampai dengan P-9, betul?

**101. PEMOHON PERKARA NOMOR 256/PUU-XXIII/2025: MUHAMMAD FARHAN FIRDAUS [17:14]**

Betul, Yang Mulia.

**102. KETUA: SALDI ISRA [17:18]**

Oke, dinyatakan sah.

**KETUK PALU 1X**

Untuk Permohonan Nomor 259, Bukti P-1 sampai dengan P-11?

**103. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [17:27]**

Betul, Yang Mulia.

**104. KETUA: SALDI ISRA [17:28]**

Oke, tapi ini ada catatan, ya. Para Pemohon untuk 259 belum menyerahkan softcopy perbaikan permohonan dan daftar alat bukti dalam bentuk Word. Setelah ini diserahkan, ya.

**105. PEMOHON PERKARA NOMOR 259/PUU-XXIII/2025: PUTRI NAYLARIZKI LASAMANO [17:41]**

Baik, Yang Mulia.

**106. KETUA: SALDI ISRA [17:43]**

Oke, ini buktinya disahkan.

**KETUK PALU 1X**

Kemudian, 262 menyerahkan Bukti P-1 sampai dengan Bukti P-5, betul?

**107. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [17:56]**

Betul, Pak.

**108. KETUA: SALDI ISRA [17:58]**

Nah, ini ada catatan, bukti berupa soft copy tidak dileges, betul?

**109. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [18:05]**

Betul, Pak. Betul, Yang Mulia.

**110. KETUA: SALDI ISRA [18:07]**

Oke, itu catatannya. Disahkan.

**KETUK PALU 1X**

Terima kasih.

Ada yang mau ditambahkan, Yang Mulia? Yang Mulia?

Dengan demikian ... apa ... kami sampaikan kepada ketiga Pemohon dalam permohonan ... dalam ... apa ... dalam ... semua Pemohon dalam permohonan-permohonan ini, kami sudah menerima perbaikan permohonan yang Saudara ajukan dan tadi bukti sudah disahkan. Setelah ini, kami akan menyampaikan ketiga permohonan ini dalam ... apa ... dalam Rapat Permusyawaratan Hakim. Nanti Rapat Permusyawaratan Hakimlah yang akan memutuskan. Jadi, sembilan Hakim Konstitusi atau setidaknya-tidaknya tujuh nanti akan mengadakan Rapat Permusyawaratan Hakim atau RPH. Nah di situlah nanti semua hakim akan menguliti permohonan ini, apakah permohonan ini memenuhi syarat formal atau tidak, apakah Petitumnya disusun secara benar dan tidak. Kita sudah nasihatkan semua. Karena sudah disampaikan sekarang kan, tidak ada lagi forum untuk memperbaiki. Apa pun hasilnya nanti, kita akan beri tahu kepada Para Pemohon, jadi mohon sabar menunggu.

Kalau misalnya RPH memutuskan ini perlu pendalaman, maka nanti akan dibawa ke Pleno. Tapi kalau RPH mengatakan ini tidak perlu pendalaman, bisa diputus, dikabul, atau ditolak. Dan RPH pun bisa memutuskan ini permohonan NO, misalnya kabur, tidak memenuhi syarat ini, dan segala macam.

Nah, tugas kami bertiga ini menyampaikan, nanti penilaian akan tetap ada di Sembilan Hakim Konstitusi atau setidaknya-tidaknya Tujuh Hakim Konstitusi. Bisa dipahami?

**111. PEMOHON PERKARA NOMOR 262/PUU-XXIII/2025: MOH ABIED [19:50]**

Bisa, Yang Mulia.

**112. KETUA: SALDI ISRA [19:50]**

Mohon sabar menunggu perkembangan selanjutnya dan kami berterima kasih atas ketertiban kita mengikuti sidang perbaikan permohonan ini.

Dengan demikian, sidang pendahuluan dengan agenda perbaikan permohonan Nomor 256, 259, dan 262/PUU-XXIII/2025 dinyatakan selesai. Sidang ditutup.

**KETUK PALU 3X**

**SIDANG DITUTUP PUKUL 17.02 WIB**

Jakarta, 21 Januari 2026  
Plt. Panitera,  
**Wiryanto**

Risalah persidangan ini adalah bentuk tertulis dari rekaman suara pada persidangan di Mahkamah Konstitusi, sehingga jika terdapat keraguan silakan mendengarkan rekaman suara aslinya (<https://www.mkri.id/perkara/persidangan/risalah>).

